

**BEBERAPA FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KEPUTUSAN PASANGAN SUAMI ISTRI  
DALAM MELAKUKAN PERKAWINAN MUDA DI DESA BUMISARI KECAMATAN BOJONGSARI  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**SITI ROFIZAH -- E2A300110  
(2002 - Skripsi)**

Perkawinan muda disebabkan oleh beberapa factor menimbulkan resiko perceraian disamping itu juga bayi yang dilahirkan lahir premature dan cacat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa factor yang melatARBELAKANGI keputusan pasangan suami istri dalam melakukan perkawinan muda.

Metode penelitian adalah kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 10 pasangan suami istri. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, diskusi terarah dan observasi . Analisa data menggunakan deskriptif isi.

Hasil penelitian menunjukkan umur responden antara 13-19 th dengan penghasilan antara Rp 90.000 – Rp 200.000,-. Keuntungan dari perkawinan muda adalah perasaan tenang, tidak digunjingkan orang, bebas berdua dan tidak takut direbut orang dan remaja tidak bergaul bebas. Secara ekonomi menjadi semakin rajin bekerja. Secara kesehatan adalah ketika muda anak sudah besar serta tersalurnya hasrat seksual secara benar sehingga menghindari factor resiko tertular penyakit menular seksual. Kerugian perkawinan muda secara social adalah sering bertengkar, masih mempunyai keinginan untuk bermain, kurang bebas berteman dan takut ditinggal pasangannya. Kerugian secara ekonomi adalah tidak siap berumah tangga dan menambah beban orang tua. Kerugian lain adalah jumlah kelahiran setiap tahun yang tinggi di desa Bumisari. Beberapa orang yang melahirkan terpaksa dibawa ke rumah sakit karena adanya kelainan pada saat melahirkan. Bayi yang dilahirkan pada saat pelaksanaan penelitian tidak ada yang meninggal, namun sebagian besar dari mereka mempunyai status gizi rendah sehingga rentan terhadap penyakit. Beberapa factor penyebab terjadinya perkawinan muda antara lain; factor individu meliputi; tingkat pendidikan rendah, pengangguran, niat baik, sudah mempunyai pacar dan perkawinan yang dipandang dari sudut pandang emosi semata. Factor keluarga yang berperan meliputi keluarga besar, ekonomi keluarga rendah, dan keinginan orang tua untuk menikahkan anaknya. Factor masyarakat yang kurang mendukung, pergaulan remaja yang semakin bebas, tingkat pendidikan penduduk rendah, perilaku petugas yang seringkali mendesak untuk mengijinkan kawin muda.

Saran adalah perlunya peningkatan pendidikan kesehatan masyarakat serta peningkatan ketrampilan untuk bekerja seperti menjahit dan perbengkelan.

**Kata Kunci:** KEPUTUSAN, PERKAWINAN MUDA